

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan komponen yang sangat penting, karena gurulah yang menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk siswa beraktivitas yaitu belajar. Karakter seorang guru menjadi penting karena guru harus menjadi contoh teladan bagi siswanya, guru sebagai model bagi siswa, bahkan sesungguhnya guru itu merupakan sebuah tayangan film hidup yang tiap hari ditonton dan diperbincangkan oleh para siswanya. Dengan demikian, guru menjadi sangat penting untuk mendidik siswa atau anak didik menuju generasi emas yang merupakan bonus demografis.

Kegiatan pendidikan banyak cakupannya dan sangat berkaitan dengan perkembangan manusia muda, mulai dari perkembangan jasmaniah dan rohaniah, antara lain: perkembangan fisik, pikiran, perasaan, kemauan, kesehatan, keterampilan, sosial, hati nurani, kasih sayang. Pendidikan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu faktor yang mendukung dalam proses pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat guru, siswa, tujuan, isi pembelajaran, metode/model serta sarana dan prasarana yang dapat mendukung dan menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan mendapatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Keberhasilan proses belajar mengajar juga didukung oleh adanya kurikulum. Kurikulum menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Dengan demikian dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk memberikan inovasi baru dengan kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga dituntut memiliki keterampilan dalam memilih model atau materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pada masa pandemi *CoronaVirus Diseases* (COVID-19) saat berdampak bagi seluruh Indonesia. Menurut Kompas, 28/02/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti social, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh atau luring/tatap muka dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran luring merupakan metode pembelajaran yang

memerlukan tatap muka, seperti belajar langsung disekolah, menggunakan Zoom, Google Meet, dan lainnya. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

SD Negeri 4 Wates menerapkan sistem pembelajaran luring dan pembelajaran daring. Pembelajaran luring dilaksanakan pada setiap hari senin, selasa dan rabo, dimulai dari pukul 07.30-10.00. Sedangkan pembelajaran daring dilaksanakan pada setiap hari kamis, jumat dan sabtu. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah yang menerapkan sistem Kurikulum 2013. Pelaksanaan proses pendidikan yang dilakukan pada Kurikulum 2013 dalam bentuk tematik. Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai kompetensi dasar satu atau beberapa mata pelajaran. Diberlakukannya Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Dengan demikian dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk memberikan inovasi baru dengan pendekatan seintifik dan merancang kegiatan pembelajaran. Selain itu juga guru dituntut memiliki keterampilan dalam memilih metode atau materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara di kelas V SD Negeri 4 Wates pada 2 Maret 2021, dapat diketahui bahwa rendahnya hasil belajar IPS siswa berdasarkan nilai Ulangan Tengah Semester ganjil kelas V diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Ulangan Tengah Semester Siswa Kelas V A dan V B Semester Ganjil

Kelas	KKM	Jumlah Seluruh Siswa	Rata-Rata Kelas	Tuntas		Belum Tuntas	
				Jumlah siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
Kelas A	70	19	65	7	36,84%	12	63,15%
Kelas B	70	20	67	9	45%	11	55%

(Sumber: Dokumentasi Ulangan Tengah Semester kelas V A dan V B)

Berdasarkan tabel 1.1, terlihat bahwa di kelas V A masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu, 70 dari seluruh siswa kelas V A yang berjumlah 19 orang hanya ada 7 orang atau sekitar 36,84% siswa yang telah mencapai KKM 12 orang atau sekitar 63,15% siswa yang belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 65. Nilai rata-rata kelas V B sebesar 67, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 9 orang dan belum mencapai KKM sebanyak 11 orang. Oleh sebab itu, peneliti memilih kelas V A sebagai kelas eksperimen karena rata-rata kelas V A lebih rendah dari nilai rata-rata kelas V B, sedangkan kelas V B sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas V A dan V B SD Negeri 4 Wates Kabupaten Pringsewu, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung menunjukkan hanya guru yang aktif, sedangkan siswa terlihat tegang atau kaku saat pembelajaran. Sebagian siswa ada yang mengobrol dengan temannya atau melamun ketika guru menyampaikan materi. Saat guru memberikan tugas untuk berdiskusi atau memberikan pertanyaan, banyak siswa yang tidak memanfaatkan waktunya sehingga siswa kurang antusias

bahkan pertanyaan hanya dijawab dan didominasi oleh siswa yang pintar.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran, yaitu salah satu cara dengan menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran dengan cara mencari pasangan kartu yang melibatkan siswa aktif dan dapat melatih pemahaman siswa terhadap materi. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa karena pada model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa lain, suasana belajar dikelas dapat diciptakan sebagai suasana permainan, dan dalam proses belajar siswa dipenuhi dengan rasa tanggung jawab yang dibatasi oleh waktu.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa SD Negeri 4 Wates”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar pada mata

pelajaran IPS siswa SD Negeri 4 Wates?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Siswa SD Negeri 4 Wates.

D. Ruang Lingkup

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model kooperatif tipe *make a match* dan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa.
2. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran tipe *make a match* dan hasil belajar siswa.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 4 Wates.
4. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2020/2021.
5. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Wates yang beralamat di Jl. Lapangan Wates, Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
6. Tema pembelajaran ini adalah tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan dengan subtema 2 Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan

E. Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan akan bermanfaat bagi berbagai pihak dalam dunia pendidikan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Menambah keilmuan yang berkaitan dengan sumber belajar IPS pada pembelajaran tematik dan menambah wawasan dalam upaya meningkatkan

kualitas pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya serta dapat memberikan pengalaman belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan yang dapat memperluas wawasan guru serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, menambah dan mengembangkan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai salah satu inovasi model pembelajaran. Dengan demikian berguna untuk mengembangkan keprofesionalan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan atau kontribusi yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai inovasi model pembelajaran yang lebih tepat digunakan dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai model pembelajaran terutama tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan pada mata pelajaran IPS

siswa SD dan dapat memotivasi peneliti untuk selalu belajar, menambah pengetahuan dan pengalaman yang real bagi peneliti. Sehingga peneliti kelak dapat menjadi guru yang memiliki kompetensi sebagaimana mestinya.